

HUBUNGAN SUHU RUANGAN DENGAN PENURUNAN SUHU TUBUH PADA PASIEN INTRA OPERASI DENGAN *SUBARACHNOID BLOCK* DI IBS RSUD DR ISKAK TULUNGAGUNG

'Azzah Amurita
Rudi Hamarno, S.Kep., Ns.,M.Kep.
Dr. Arief Bachtiar, S.Kep., Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Pasien yang melakukan operasi akan terpapar suhu ruangan yang dingin. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan suhu tubuh intraoperasi yang apabila dibiarkan akan menyebabkan kematian, terlebih pada pasien dengan anestesi *subarachnoid block*. Variabel penelitian suhu ruangan dan penurunan suhu tubuh. Desain penelitian *kuantitatif observasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 478 pasien intra operasi dengan *subarachnoid block* di ruang IBS RSUD dr Iskak Tulungagung. Besar sampel dalam penelitian ini 28 responden. Teknik *sampling non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian termometer suhu tubuh (*thermometer digital*), termometer suhu ruangan (*thermometer hygrometer digital*), dan lembar observasi. Uji statistik menggunakan korelasi *pearson*. Hasil penelitian didapatkan *mean* dari suhu ruangan adalah 20,93°C, *mean* dari suhu tubuh adalah 32,82°C. Hasil uji korelasi *pearson* dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan p value (0,003<0,05) yang berarti terdapat hubungan suhu ruangan dengan suhu tubuh pada pasien intra operasi dengan *subarachnoid block* di IBS RSUD dr Iskak Tulungagung. Suhu ruangan pada IBS RSUD dr Iskak Tulungagung berkisar antara 19°C-24°C, sedangkan suhu tubuh pasien berkisar dari 30°C-36°C, dan adanya hubungan antara suhu ruangan dengan penurunan suhu tubuh dengan tingkat nilai koefisien korelasi 0,545. Saran pada tenaga kesehatan untuk memonitoring suhu tubuh dan membantu menstabilkan suhu tubuh pasien agar tidak terjadi penurunan suhu tubuh.

Kata kunci: suhu ruangan operasi, suhu tubuh intra operasi, *subarachnoid block*.